

**STOP STUNTING: GERAKAN BERSAMA MENUJU GENERASI BEBAS STUNTING****Sitti Herliyanti Rambu<sup>1</sup>, Aulya Kartini Dg Karra<sup>2</sup>, Hasliani<sup>3</sup>, Asmiana Saputri Ilyas<sup>4</sup>,  
Dewi Sartika MS<sup>5</sup>***1,2,3,4,5,STIKES Amanah Makassar**\*Alamat korespondensi : Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar,**Email : [herliyantist@gmail.com](mailto:herliyantist@gmail.com)**(Received 15 Desember; Accepted 15 Januari 2025)***Abstrak**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Upaya pencegahan stunting memerlukan keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk masyarakat dan tenaga kesehatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Tikonu, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan stunting sejak dini. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Tikonu dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting, gizi seimbang, pola asuh anak, serta pentingnya sanitasi dan pemanfaatan pangan lokal bergizi. Selain itu, peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan mendukung gerakan Stop Stunting di lingkungan masing-masing. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong terbentuknya gerakan bersama menuju generasi bebas stunting.

**Kata kunci:** Edukasi kesehatan, gizi seimbang, pencegahan stunting.

**PENDAHULUAN**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada periode seribu hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang berada di bawah standar pertumbuhan menurut usia, yaitu kurang dari minus dua standar deviasi. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, daya tahan tubuh, kemampuan belajar, serta produktivitas anak di masa dewasa. Oleh karena itu, stunting menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius.

Secara global, prevalensi stunting pada anak balita masih tergolong tinggi, dengan beban terbesar terjadi di kawasan Asia dan Afrika. Di Asia Tenggara, angka stunting masih berada pada

tingkat yang mengkhawatirkan dibandingkan dengan kawasan lain. Di Indonesia sendiri, meskipun prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, angkanya masih berada di atas batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan stunting perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030. Strategi yang diterapkan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, perbaikan gizi, sanitasi lingkungan, serta penguatan peran keluarga dan komunitas. Namun demikian, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan lintas sektor.

Masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan stunting, khususnya dalam penerapan pola asuh anak, pemenuhan gizi seimbang, serta pemanfaatan layanan kesehatan secara rutin. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting dapat menjadi hambatan dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara komprehensif dan berkelanjutan.

STIKES Amanah Makassar mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. STIKES Amanah Makassar memiliki program pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh dosen Program Studi Keperawatan sesuai dengan Visi dan Misi Institusi. yang Dalam program ini, STIKES Amanah Makassar dalam hal ini Dosen melakukan penyuluhan kesehatan dengan tema kegiatan yaitu *“Stop Stunting: Gerakan Bersama Menuju Generasi Bebas Stunting”* dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung program pemerintah serta meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tikonu, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong terbentuknya gerakan bersama yang berkesinambungan untuk mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.

## TUJUAN

Memberikan edukasi kepada Masyarakat Desa Tikonu tentang penyebab, dampak, cara pencegahan stunting dan Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat aktif dalam gerakan Stop Stunting.

## **METODE**

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini terbagi menjadi tiga tahap,

1. Persiapan kegiatan meliputi :
  - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu Puskesmas Tikonu
  - b. Surat Tugas melaksanakan kegiatan dari Ketua STIKES Amanah Makassar
  - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
  - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
  - e. Persiapan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Kegiatan penyuluhan meliputi :
  - a. Pembukaan oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Amanah Makassar
  - b. Peserta penyuluhan kesehatan
  - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan kesehatan
3. Penutupan
  - a. Foto Kegiatan
  - b. Berpamitan dengan para tamu undangan dan peserta
  - c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

## **HASIL**

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Tikonu mengenai stunting. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh pengertian stunting, faktor risiko, serta dampak jangka panjangnya. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, hasil post-test menunjukkan bahwa peserta mampu menjelaskan definisi stunting, mengenali penyebabnya, serta memahami dampak stunting terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas hidup anak di masa depan.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Upaya Pencegahan Stunting

Melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah pencegahan stunting sejak dini. Peserta mampu menyebutkan upaya pencegahan yang meliputi pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang bergizi dan bervariasi, penerapan pola asuh yang tepat, serta pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan. Selain itu, peserta

juga memahami pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber gizi yang terjangkau dan bernilai nutrisi tinggi.

### 3. Terbentuknya Komitmen dan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Stop Stunting

Kegiatan ini mendorong terbentuknya komitmen masyarakat untuk berperan aktif dalam pencegahan stunting di lingkungan masing-masing. Peserta menyatakan kesediaan untuk menerapkan perilaku hidup sehat, memperhatikan asupan gizi keluarga, serta rutin memanfaatkan layanan kesehatan seperti posyandu. Dukungan dari kader desa dan tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan gerakan *Stop Stunting* sebagai upaya bersama menuju generasi bebas stunting.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “*Stop Stunting: Gerakan Bersama Menuju Generasi Bebas Stunting*” telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Tikonu mengenai pengertian, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan stunting sejak dini melalui edukasi kesehatan dan diskusi interaktif.
2. Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran dan komitmen masyarakat untuk berperan aktif dalam menerapkan perilaku hidup sehat, pemenuhan gizi seimbang, serta mendukung program *Stop Stunting* secara berkelanjutan sebagai upaya mewujudkan generasi yang sehat dan bebas stunting.

## SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan stunting diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat terus meningkat dan berdampak pada perubahan perilaku hidup sehat. Diperlukan dukungan serta kerja sama lintas sektor, antara tenaga kesehatan, kader posyandu, pemerintah desa, dan institusi pendidikan, guna memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Selain itu, pemerintah setempat diharapkan dapat melakukan pemantauan secara rutin serta mendorong pemanfaatan pangan lokal

bergizi sebagai upaya mendukung pemenuhan gizi keluarga dan keberlanjutan program *Stop Stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2018). *Pencegahan stunting di desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pelaksanaan posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pemanfaatan pangan lokal untuk perbaikan gizi masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, R., & Suryani, D. (2020). Peran kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 145–152.
- Suryani, E., & Handayani, L. (2019). Edukasi gizi berbasis pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–52.
- UNICEF. (2021). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2014). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. Geneva: WHO.
- World Health Organization, UNICEF, & World Bank Group. (2021). *Levels and trends in child malnutrition*. Geneva: WHO.